
PERAN PERSISTENSI LABA, KEBIJAKAN DEVIDEN DAN PREDIKTABILITAS ARUS KAS TERHADAP MINAT INVESTASI

Oleh

Theresia Siwi Kartikawati¹, Endang Kusmana², Zulham AlFarizi³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Pontianak

email: ¹theresiakartikawati@yahoo.com, ²endang_kusmana@yahoo.com,

³farizi85@gmail.com

Article History:

Received: 24-01-2024

Revised: 12-02-2024

Accepted: 20-02-2024

Keywords:

Persistensi laba, kebijakan dividen, kinerja saham

Abstract: Ada fenomena menarik mengenai kinerja saham perusahaan pada situasi bisnis yang tidak stabil saat pandemi Kovid 19. Secara umum kinerja saham perusahaan-perusahaan di kawasan ASEAN mengalami penurunan, sebagian besar perusahaan mengalami kesulitan untuk bisa dengan cepat memulihkan performanya. Sementara ada sebagian perusahaan di kawasan ASEAN berhasil dengan cepat memperbaiki kinerja sahamnya, dan pulih kembali saat memasuki masa new era. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris bahwa: persistensi laba perusahaan, kebijakan dividen perusahaan dan prediktabilitas arus kas memiliki peran dalam meningkatkan kinerja saham perusahaan-perusahaan kelas asset ASEAN pada masa pandemi Kovid 19 dan masa new era. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kategori ASEAN Asset Class (aset berkelas) yang merupakan perusahaan dengan tata kelola perusahaan terbaik di ASEAN. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan metode analisis yang terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pada perusahaan kelas asset ASEAN persistensi laba memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini bisa disebabkan tingkat persistensi laba yang sangat rendah, sehingga sinyalnya tersebut cenderung diabaikan oleh pemegang saham juga para investor. Pada perusahaan kelas asset ASEAN kebijakan dividen memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini bisa disebabkan meski semua perusahaan sampel tetap membayarkan dividen tunai kepada pemegang sahamnya, namun sebagian besar menurunkan besarnya dividen yang dibarkan selama pandemi.

PENDAHULUAN

Pandemi Kovid 19 yang melanda dunia sejak tahun 2019 juga dialami oleh negara-negara di kawasan ASEAN. Hampir semua sektor merasakan dampak negatif adanya pandemi. Dampak ini dirasakan juga oleh dunia usaha di kawasan ASEAN. Untuk mengetahui dampak pandemic terhadap dunia usaha, *Economic Research Institute for ASEAN and East Asia* (ERIA) melaksanakan survey terhadap 265 perusahaan besar di kawasan ASEAN. Hasil survey menyajikan fakta bahwa 75 % perusahaan dari 265 perusahaan di kawasan ASEAN menyatakan mengalami penurunan yang signifikan pada kegiatan produksi, penjualan dan pendapatannya (money.kompas.com).

Penurunan performa keuangan perusahaan-perusahaan ini berdampak pada menurunnya kinerja saham perusahaan-perusahaan di ASEAN selama masa pandemi. Pandemi menyebabkan bursa saham di kawasan Asia Tenggara berguguran. Filipina menjadi negara pertama yang menutup perdagangan di bursa. Di Indonesia IHSG beberapa kali melemah karena adanya aksi jual oleh investor asing. Di Singapura juga mengalami kondisi serupa, Singapore Straits Times Indeks (STI) juga beberapa kali melemah. Bahkan aksi beli kembali saham (buy back) oleh beberapa emiten perbankan tidak berhasil meredam penurunan STI. Hanya bursa saham Thailand (SET) yang mencatat adanya performa yang lumayan baik.

Ada fenomena menarik mengenai kinerja saham perusahaan pada situasi bisnis yang tidak stabil saat pandemi Kovid 19. Secara umum kinerja saham perusahaan-perusahaan di kawasan ASEAN mengalami penurunan, sebagian besar perusahaan mengalami kesulitan untuk bisa dengan cepat memulihkan performa nya, bahkan sampai saat ini masih berusaha keras memperbaiki kinerjanya. Sementara ada sebagian perusahaan di kawasan ASEAN berhasil dengan cepat memperbaiki kinerja saham nya, dan pulih kembali saat memasuki masa new era.

Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi minat investor mempertahankan investasi mereka di perusahaan adalah persistensi laba perusahaan, kebijakan dividen dan prediktabilitas arus kas perusahaan. Informasi laba perusahaan menjadi informasi yang diperlukan oleh investor untuk menilai kinerja manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi mereka. Namun laba yang diharapkan oleh investor bukan hanya laba yang tinggi, melainkan juga laba yang persisten. Persistensi laba merupakan laba yang dinilai bisa menjadi indikator laba di masa mendatang yang akan dihasilkan oleh perusahaan dalam jangka panjang (Sunarto, 2010). Dengan demikian adanya laba yang persisten akan dapat dipergunakan investor sebagai indikator atas kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan penelitian Sri Purwanti (2015), laba akuntansi terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Namun hasil penelitian Brigita (2020) justru membuktikan persistensi laba tidak memiliki pengaruh terhadap Earning Responses Coefficient.

Kebijakan perusahaan untuk membayar dividen juga menjadi pertimbangan investor dalam menginvestasikan dana mereka. Pembayaran dividen oleh perusahaan memberikan suatu indikasi adanya arus kas yang baik di masa yang akan datang, sehingga perusahaan mampu memberikan dividen kepada pemegang sahamnya saat ini. Penelitian Yesita A (2019) menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham perusahaan.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori dasar dalam penelitian ini adalah teori keagenan. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak yang mana satu atau lebih principal (pemilik) menggunakan orang lain atau agen (manajer) untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Dalam teori keagenan, hubungan agensi muncul ketika terdapat hubungan kerja sama antara dua pihak yaitu pihak investor (principal) sebagai pihak yang mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) tersebut yaitu manajer.

Menurut teori agensi, kebijakan dividen perusahaan berperan dalam mengurangi konflik keagenan yang sering terjadi dalam hubungan manajer dan pemegang saham. Penelitian Easterbrook (1984) membuktikan bahwa kebijakan dividen dapat meminimalkan biaya agensi hal

ini disebabkan kinerja manajemen perusahaan selalu terpantau, sehingga memperkecil kemungkinan manajer dapat melakukan tindakan manipulasi laba.

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Dikemukakan pertama kali oleh Spence (1973), teori sinyal menyatakan bahwa pemilik informasi akan memberikan suatu sinyal berupa informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan yang akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan sebagai penerima sinyal tersebut. Informasi laba memberikan sinyal mengenai kinerja manajemen perusahaan, ketika laba perusahaan persisten, investor menangkapnya sebagai sinyal untuk dapat menginvestasikan dananya dengan aman, karena laba perusahaan dapat digunakan sebagai indicator perolehan laba di masa depan. Informasi mengenai kebijakan dividen memberikan sinyal bahwa kondisi arus kas perusahaan di masa depan baik oleh karena itu manajemen bisa membagikan dividen kepada pemegang saham secara periodic setiap tahun.

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan di negara ASEAN yang masuk dalam daftar ASEAN Asset Class Publicly Listed Companies pada tahun 2019 yaitu sebanyak 135 perusahaan yang dapat dilihat di lampiran 1. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria. Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan memiliki data yang lengkap untuk pengukuran seluruh variabel selama periode tahun 2018, 2019, 2020, 2021.
- b. Perusahaan mempunyai Laba sebelum pajak yang bernilai positif.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan diperoleh 64 perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini.

Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan, yang diukur dengan return saham perusahaan tersebut. Return realisasi dihitung dengan rumus :

Pit - Pit-1

Rit = -----

Pit-1

Keterangan :

Rit = return realisasi saham i periode ke t

Pit = closing price saham i periode ke t

Pit-1 = closing price saham i periode ke t-1

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari persistensi laba, 4 proksi kebijakan dividen perusahaan yaitu status pembayaran dividen, jumlah dividen, kenaikan jumlah dividen, dan persistensi dividen, serta persistensi arus kas.

1. Persistensi laba:

Persistensi laba merupakan laba perusahaan yang dapat dipergunakan sebagai indikator laba yang akan diterima perusahaan di masa depan. Persistensi laba dihitung dengan menggunakan rumus:

Pre tax earning_{t+1}

Persistensi laba = -----

Rata-rata total aset_t

2. Status pembayaran dividen

Status pembayaran dividen, jika perusahaan membayar dividen tunai pada tahun t maka akan diberikan nilai 1, dan sebaliknya jika perusahaan tidak membayar dividen tunai pada tahun t maka akan diberikan nilai 0.

3. Jumlah dividen

Jumlah dividen diukur dengan besarnya dividend payout ratio, jumlah dividen dikategorikan besar jika DPR nya lebih besar dari 0,25 tetapi tidak lebih besar dari 2. Jika DPR perusahaan besar maka perusahaan diberi nilai 1, jika sebaliknya maka diberikan nilai 0. (Sirait dan Siregar, 2013)

4. Kenaikan jumlah dividen

Kenaikan jumlah dividen dihitung dengan cara membandingkan besarnya dividen yang dibagikan pada tahun t dengan besarnya dividen pada tahun t-1, jika perusahaan menaikkan jumlah dividen yang dibayarkan dari tahun t-1 ke tahun t diberikan nilai 1, dan 0 jika sebaliknya.

5. Persistensi dividen

Persistensi dividen adalah dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham secara berkelanjutan. Jika perusahaan membayar dividen tunai secara kontinyu dari t-4 sampai t diberikan nilai 1, dan 0 jika sebaliknya.

6. Arus kas operasi

Arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi selama satu tahun buku, informasi arus kas operasi disajikan dalam laporan arus kas.

Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan metode analisis yang terdiri

dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi berganda.

Regresi Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas (independen) terhadap beberapa variabel terikat (dependen).

Model penelitian

Model penelitian digunakan untuk menguji pengaruh persistensi laba, kebijakan dividen dan arus kas operasi terhadap return saham perusahaan.

$$R_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 PL_{i,t} + \alpha_2 DIV_{i,t} + \alpha_3 LARGE_DIV_{i,t} + \alpha_4 DIV_CHANGE_{i,t} + \alpha_5 PDIV_{i,t} + \alpha_6 AKO + \epsilon_{i,t}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ = Return saham perusahaan

$PL_{i,t}$ = Persistensi laba

$DIV_{i,t}$ = Status pembayaran dividen, yang dinilai 1 jika perusahaan membayar dividen tunai pada tahun t, dan 0 jika sebaliknya.

$LARGE_DIV_{i,t}$ = Jumlah dividen besar, diberi nilai 1 jika perusahaan membayar dividen

yang dikategorikan “besar” pada tahun t, dan 0 jika tidak demikian.

Dividen besar diidentifikasi dengan dividend payout ratio yang lebih besar dari 0,25 tetapi tidak lebih besar dari 2,0 (Sirait dan

Siregar, 2013)

$DIV_CHANGE_{i,t}$ = Kenaikan jumlah dividen, diberi nilai 1 jika perusahaan menaikkan jumlah dividen yang dibayarkan dari tahun t-1 ke tahun t, dan 0 jika sebaliknya.

$PDIV_{i,t}$ = Persistensi dividen, diberi nilai 1 jika perusahaan membayar dividen tunai secara

kontinyu dari t-4 sampai t, dan 0 jika sebaliknya.

α_0 = Konstanta.

$\alpha_1, 2 \dots 6$ = Koefisien variabel independen.

$\epsilon_{i,t}$ = Variabel gangguan perusahaan i.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu informasi yang menarik perhatian stakeholders dan investor dari laporan keuangan perusahaan adalah informasi laba. Informasi laba merupakan salah satu indikator yang dapat dipergunakan untuk mengukur kinerja perusahaan (Parawiyati, 1998). Keberhasilan maupun kegagalan manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan dapat diukur dari informasi laba yang disajikan di laporan keuangan. Informasi laba tersebut digunakan oleh calon investor, calon kreditur ataupun pengguna lainnya untuk mengevaluasi kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan, memprediksi laba bahkan memprediksi aliran kas perusahaan di masa depan.

Informasi laba yang disajikan akan memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan jika informasi laba tersebut memiliki kualitas yang baik. Sedangkan jika laba yang disajikan berkualitas rendah maka akan memberikan informasi menyesatkan yang dapat berakibat pada terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Fenomena kualitas laba yang rendah ini tidak hanya terjadi di Indonesia melainkan terjadi juga di

negara lain. Di Amerika kualitas laba yang rendah pada kasus Enron maupun Xerox menyebabkan hilangnya kepercayaan investor. Demikian juga di Indonesia, kasus Kimia Farma yang merekayasa laba bersihnya. Kasus Bank Lippo, Indofarma, Garuda Indonesia dan kasus-kasus lainnya berdampak pada semakin berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan.

Informasi laba yang berkualitas tinggi merupakan produk dari pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi juga. Menurut Bellovary dkk (2005) kualitas laba merupakan kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba yang dilaporkan manajemen perusahaan dan dapat dipergunakan untuk memprediksi laba mendatang, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba. Informasi laba dapat memberikan informasi yang lebih baik mengenai arus kas karena dapat dipergunakan untuk memprediksi arus kas masa yang akan datang dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas (Werdiningsih dan Jogiyanto, 2001).

\Kualitas laba yang tinggi dan kemampuan penggunaan informasi laba tersebut dalam memprediksi arus kas perusahaan dimasa depan sangat diperlukan oleh investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan mereka untuk menginvestasikan dana yang mereka miliki. Keputusan yang diambil oleh investor ini akan mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan di bursa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan di negara ASEAN yang masuk dalam daftar ASEAN Asset Class Publicly Listed Companies pada tahun 2019 yaitu sebanyak 135 perusahaan, terdapat 64 perusahaan yang memenuhi kriteria menjadi sampel dari penelitian ini.

5.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif dari tabulasi data-data penelitian disajikan dalam tabel 5.1 berikut ini :

Tabel 1. Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
RI	-.0613	.14958	192
PL	.0943	.12308	192
DIV	1.0000	.00000	192
LARGEDIV	.9792	.14320	192
DIVCHANG E	.3958	.49031	192
PDIV	1.0000	.00000	192
AKO	1065080856 3.2917	2387575193 1.29057	192

Tabel 1 menyajikan data deskriptif statistik variable dari perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Terdapat 64 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan 3 tahun pengamatan. Semua perusahaan yang menjadi sampel penelitian membayarkan dividen tunai membagikan dividen secara konsisten bagi para pemegangnya dan dilaksanakan secara konsisten selama tiga tahun berturut-turut. Sebanyak 97.92 % perusahaan yang menjadi sampel penelitian membayar dividen dalam jumlah yang besar yaitu dengan besar dividen payout ratio lebih besar dari 0,25 tetapi tidak lebih besar dari 2,0.

5.2 Analisis Regresi

Uji ini dilaksanakan untuk menguji bagaimana pengaruh variable independen yang dipergunakan dalam penelitian terhadap variable dependen. Uji statistik t dipergunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan-perbedaan yang terjadi antara variable-variabel uji terhadap kelompok uji.

**Tabel 2. Uji T
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.063	.192		.331	.741
	PL	-.150	.124	-.102	-1.210	.228
	LARGEDIV	-.110	.094	-.093	-1.170	.244
	DIVCHANGE	.032	.033	.087	.981	.328
	AKO	-.002	.007	-.021	-.219	.827

a. Dependent Variable: RI

Uji t pada table 5.2 menunjukkan hasil bahwa variable-variabel bebas yang dipilih dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable terikatnya.

**Tabel 3. Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.117	4	.029	.871	.483 ^b
	Residual	5.368	160	.034		
	Total	5.485	164			

a. Dependent Variable: RI

b. Predictors: (Constant), AKO, LARGEDIV, PL, DIVCHANGE

Uji t pada table 5.3 menunjukkan hasil bahwa variable-variabel bebas yang dipilih dalam penelitian ini secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable terikatnya.

**Tabel 4.
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.146 ^a	.021	-.003	.18317

a. Predictors: (Constant), AKO, LARGEDIV, PL, DIVCHANGE

Pembahasan :

Pengaruh Persistensi Laba terhadap Harga Saham

Hasil uji regresi menunjukkan persistensi laba menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham. Persistensi laba menunjukkan bahwa laba perusahaan stabil dan dapat bertahan sepanjang tahun. Hasil penelitian ini tidak mendukung Signalling theory. Teori sinyal menyatakan bahwa pemilik informasi akan memberikan suatu sinyal berupa informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan yang akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan sebagai penerima sinyal tersebut. Informasi laba memberikan sinyal mengenai kinerja manajemen perusahaan, ketika laba perusahaan persisten, investor menangkapnya sebagai sinyal untuk dapat menginvestasikan dananya dengan aman, karena laba perusahaan dapat digunakan sebagai indikator perolehan laba di masa depan.

Pada penelitian ini sinyal yang dikirim perusahaan akan adanya laba yang persisten tidak ditangkap dengan baik oleh pemegang saham maupun investor. Hal ini bisa disebabkan oleh tingkat persistensi laba yang sangat rendah, hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat persistensi laba sebesar 0,09. Laba perusahaan dikatakan high persisten jika persisten laba >1 , sementara persistensi laba perusahaan sampel sebesar rata-rata hanya 0,09. Rendahnya persistensi laba bisa saja menyebabkan pemegang saham maupun investor mengabaikan sinyal laba yang dikirim perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Hasil uji regresi menunjukkan kebijakan dividen menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham. Dividend signaling theory menyatakan bahwa dividen diperlukan oleh pemegang saham yang sedikit informasi untuk mendapatkan informasi positif dari manajer perusahaan yang mempunyai informasi lengkap tentang kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini terjadi karena adanya asymmetric information. Penerimaan isyarat pada perubahan dividen yang akan dibayarkan dapat dikatakan bahwa pasar menangkap informasi tentang prospek perusahaan yang terkandung dalam pengumuman tersebut (Ambarwati, 2010:82).

Dalam penelitian ini pemegang saham tidak menangkap isyarat mengenai prospek perusahaan yang dikirim dalam pengumuman kebijakan dividen perusahaan. Hal ini bisa saja disebabkan adanya penurunan jumlah dividen yang dibayar perusahaan selama masa pandemi. Hasil penelitian menunjukkan pembagian dividen perusahaan mengalami penurunan selama masa pandemi pada sebagian besar perusahaan sampel.

KESIMPULAN

Pengujian yang dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian dan hubungan diantara variabel penelitian tersebut menunjukkan bahwa :

1. Pada perusahaan kelas asset ASEAN persistensi laba memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini bisa disebabkan tingkat persistensi laba yang sangat rendah, sehingga sinyal tersebut cenderung diabaikan oleh pemegang saham juga para investor.
2. Pada perusahaan kelas asset ASEAN kebijakan dividen memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini bisa disebabkan meski semua perusahaan sampel tetap membayarkan dividen tunai kepada pemegang sahamnya, namun sebagian besar menurunkan besarnya dividen yang dibayarkan selama pandemi.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar menggunakan metode penilaian yang berbeda dalam menilai persistensi laba juga mengurangi penggunaan variable dummy di dalam pemilihan variabelnya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih kepada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak yang telah mendukung penelitian ini melalui pendanaan PNBPT.A 2022.

DAFTAR REFERENSI

- [1] AP Mahari, A. Purwanto. 2016. Pengaruh dividend and status pembayaran dividen tunai terhadap kualitas laba perusahaan, *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 5. Nomor 3, Halaman 1-11
- [2] ANS Hapsari & SS Santoso (2015). Analisis dividen sebagai indikator kualitas laba, studi empiris perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Hlm: 106 –123 Vol. 4, No. 2.
- [3] Bellovary, dkk. 2005. Earning Quality: It's Time To Measure and Report. *The CPA Journal*, BI/INFORM Global Page 32.
- [4] Brealey, Richard A dan Myers, Stewart C. (2000). *Principles of Corporate. Finance* (6th ed.) New York: Mc Graw Hill.
- [5] Dechow, P., Ge, W., & Schrand, C. (2010). Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2-3), 344–401. doi:10.1016/j.jacceco.2010.09.001
- [6] D.A.N.Fitriani, and M.Syafruddin, (2015). "Pengaruh pembayaran deviden terhadap kualitas laba," *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 4, no. 2, pp. 64-75, Oct. 2015. [Online].
- [7] Easterbrook, F.H., (1984), Two Agency-Cost Explanation of Dividend, *The American Economic Review*, 74 (4), Hal 650-659.
- [8] <https://www.thai-iod.com> › imgUpload, ASEAN Asset Class Publicly Listed Companies 2019 diakses pada tanggal 1 April 2022.
- [9] Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305- 360
- [10] Parawiyati, Zaki Baridwan, 1998, Kemampuan Laba dan Arus Kas Dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Indonesia, *The Indonesian Journal Of Accounting Research*, Vol 1, No 1, Ikatan Akuntan Indonesia.
- [11] Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 , 2015, Penyajian Laporan Keuangan, Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia.
- [12] Scott, William R. 2012. *Financial Accounting Theory*, 6 th ed. Toronto: Pearson Education Canada, Inc.
- [13] Ginting, Kris Semionta dan Puput Tri Komalasari. 2013. Pengaruh Dividen terhadap Kualitas Laba Perusahaan : *Jurnal Manajemen Keuangan*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga.
- [14] Skinner, D. J., & Soltes, E. (2009). What do dividends tell us about earnings quality? *Review of Accounting*

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN